

# LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 1 SELAMATKAN MAKHLUK HIDUP MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SEMESTER 1 SDN 2 NGAWEN BLORA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Dhila Aditya Arizona<sup>1)</sup>, Khusnul Fajriyah<sup>2)</sup>, Miyarti<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> PPG Prajabatan Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang / SDN 2 Ngawen

<sup>2,3</sup> PPG Prajabatan Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kelas VI SDN 2 Ngawen Kabupaten Blora pada tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup. Untuk merealisasi usaha tersebut, peneliti melakukan perbaikan sampai dengan 3 siklus, yang terdiri dari 5 komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan tindakan lanjut. Setiap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan berbagai langkah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Metode pengumpulan data dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 29% menjadi 61% pada siklus 1, meningkat menjadi 74% pada siklus 2, dan meningkat menjadi 87% pada siklus 3. Rata-rata hasil belajar kelas meningkat dari 47,74 menjadi 64,19 pada siklus 1, meningkat menjadi 73,55 pada siklus 2, dan meningkat menjadi 80 pada siklus 3. Tingkat keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu 64%, siklus 2 meningkat menjadi 78%, dan siklus 3 meningkat menjadi 82%. Maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI semester I SDN 2 Ngawen Blora Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Media Audiovisual*

---

### History Article

Received 03-10-2022

Approved 07-11-2022

Published 18-11-2022

### How to Cite

Arizona, Dhila Aditya. Fajriyah, Khusnul. & Miyarti. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup melalui Model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VI Semester 1 SDN 2 Ngawen Blora Tahun Pelajaran 2022/2023. *Literasi*. 2(2). 33-41

---

### Coressponding Author:

Jl. Raya Ngawen-Blora Kelurahan Ngawen Kec. Ngawen, Kab. Blora, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [dhilaarizona@gmail.com](mailto:dhilaarizona@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan sikap peserta didik menjadi lebih baik terutama dalam sikap percaya diri. Kurangnya percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar.

Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Bab II Pasal 7 disebutkan bahwa strategi pembelajaran dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas dilaksanakan dengan cara memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada problem atau konteks nyata, mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan Satuan Pendidikan dan/atau di lingkungan masyarakat dan/atau menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Satuan pendidikan dituntut untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap perkembangan zaman.

Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan atau materi yang akan disampaikan pada pembelajaran di kelas saja, akan tetapi guru harus dapat menguasai pendekatan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan keadaan peserta didik dan lingkungannya, sehingga dapat mendukung peserta didik untuk berfikir kritis, logis, pedagogik, menggunakan cara yang efektif, efisien serta dapat menumbuhkan diantaranya sikap disiplin, ilmiah, rasa tanggung jawab, percaya diri dan disertai iman dan taqwa. Menurut Trianto (2009, h.22) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti di kelas VI SDN 2 Ngawen Blora diketahui bahwa hasil belajar peserta didik rendah, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kurang kondusif dan cenderung pasif. Kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah serta jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pemaparan masalah nyata yang akan dijadikan bahan diskusi oleh peserta didik untuk menggali kemampuan berpikir kritis untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan masalah sebagai fokus utama dari pembelajaran. Model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya dalam pembelajaran. Rusmono (2012: 74) menjelaskan bahwa model PBL dalam penerapannya siswa diharapkan terlibat dalam proses pembelajaran dan diwajibkan untuk identifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data untuk memecahkan masalah.

Media pembelajaran berasal dari kata media dan pembelajaran. Media dari bahasa Latin *medius*, yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach & Ely (1971) menjelaskan dalam (Arsyad, 2014: 3) bahwa jika media dipahami secara luas sebagai orang, substansi atau

peristiwa menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Arti kata belajar berdasarkan teori kognitif belajar adalah proses belajar yang diberikan oleh guru menumbuhkan kreativitas, cara berpikir, dan meningkatkan kemampuan siswa kuasai materi pelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2014: 118) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Wiriatmadja (2014: 12) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, Penelitian Tindakan Kelas dapat diasumsikan sebagai cara guru dalam mengelola praktek pembelajaran dalam mengembangkan profesinya, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup melalui Model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VI Semester 1 SDN 2 Ngawen Blora Tahun Pelajaran 2022/2023”. Peneliti yakin bahwa penerapan pembelajaran dengan model PBL akan lebih menarik bagi peserta didik, lebih efektif serta memiliki keunggulan sehingga dengan penerapan model ini akan dapat memperbaiki proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu: (1) Yosepina (2020) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik dengan *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 46 Parepare. Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 46 Parepare sejumlah 15 orang dengan KKM individual 75 dan klasikal 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai 66,6, siklus II memperoleh nilai 82,1 dan pada siklus III memperoleh Nilai 89.2, kemampuan guru pada siklus I memperoleh nilai 67,86, siklus II memperoleh nilai 85,7 dan siklus III memperoleh nilai 91, hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 53,3, pada siklus II 73,3 dan pada siklus III memperoleh nilai 86,7. Maka, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 46 Parepare. (2) Widiyono (2021) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI melalui Model Pembelajaran PBL di SD Karangturi Tahun Ajaran 2021/2022. Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas VI SD Karangturi Semarang dalam pembelajaran tema 2 sejumlah 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I 53,85% peserta didik mencapai KKM dan pada siklus II 84,61% peserta didik mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Karangturi Semarang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 2 Ngawen Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik sebanyak 31 anak yang terdiri dari 16 laki-laki dan 15 perempuan. Materi yang dijadikan penelitian adalah tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah SDN 2 Ngawen yang terletak di Kelurahan Ngawen Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Waktu penelitian dilakukan mulai

tanggal 20 Juni 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022 pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan tiga siklus dengan setiap siklus dengan 2 kali pertemuan. Adapun prosedur yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas yaitu: 1) refleksi awal, 2) menyusun perencanaan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) refleksi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen pengukuran kinerja afektif maupun psikomotor, untuk mengukur indikator-indikator kerja, efisiensi, dan kerja sama antara peserta didik, guru/peneliti dan kolaborator dalam proses pembelajaran. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran tema 1. Tes dilaksanakan dengan menggunakan tes tertulis dan tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Butir soal peninjauan diambil dari soal-soal dari materi yang berkaitan dengan materi pokok. Untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik sebelum diberi tindakan dan sekaligus untuk menentukan tingkatan/rangking tiap-tiap peserta didik guna membentuk kelompok. Butir soal evaluasi untuk mengetahui kemajuan dan prestasi hasil belajar setiap siklusnya dibuat sesuai materi pokok yang dipelajari. Metode dokumentasi berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera *handphone*. Hasil dari penelitian berupa gambar/photo saat pembelajaran. Dokumentasi tertulis juga digunakan dalam penelitian ini, berupa silabus dan rpp.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik adalah: (1) Instrument evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda sejumlah 10 soal yang mempunyai skor 10 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. (2) Lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar ini berisi tentang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Indikator ialah ukuran yang menunjukkan adanya perubahan yang terjadi dalam proses penelitian. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jika (1) Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada materi tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup yang ditandai dengan nilai rata-rata peserta didik yang melampaui KKM di atas 70 sebanyak 75%. (2) Meningkatnya keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif mencapai 80%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa kemampuan kognitif anak pada tema Selamatkan Makhluk Hidup masih rendah dan mengalami kebingungan. Dalam kegiatan pembelajaran guru menjelaskan dengan tulisan tanpa alat peraga/media. Peserta didik terlihat bosan, tidak antusias, berbicara sendiri dan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hasilnya diketahui bahwa peserta didik yang mencapai KKM 70 sebanyak 9 anak atau sebesar 29%, sementara peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 anak atau sebesar 71%. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 47,74, dengan nilai terendah adalah 10 dan nilai tertinggi 80.

**Tabel 1.** Hasil Belajar pada Kondisi Awal.

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$\geq 70$	9	29 %	Tuntas
$< 70$	22	71 %	Tidak Tuntas

## 2. Hasil Siklus 1

Pada siklus 1 peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dari peserta didik dan guru akan diamati dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan guru. Hasil observasi guru, perolehan skor pada kegiatan pembelajaran siklus 1 memperoleh jumlah skor 45, skor rata-rata 3 dengan predikat cukup. Hasil observasi peserta didik, aktivitas keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus 1 memperoleh skor rata-rata 3 dengan predikat baik. Hasil belajar diketahui bahwa peserta didik yang mencapai KKM 70 sebanyak 19 anak atau sebesar 61%, sementara peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 anak atau sebesar 39%. Nilai rata-rata kelas mencapai 64,19, dengan nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi 90.

**Tabel 2.** Hasil Belajar pada Siklus 1.

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$\geq 70$	19	61 %	Tuntas
$< 70$	12	39 %	Tidak Tuntas

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini sudah banyak ditemukan keberhasilan diantaranya yaitu penerapan model PBL dalam proses pembelajaran, penggunaan bahasa sederhana oleh guru membuat peserta didik mampu memahami penjelasan dan merespon tugas yang diberikan guru dengan baik, pemahaman media pembelajaran berupa audiovisual membantu peserta dalam memahami konsep, peserta didik berani mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami dan berani menjawab pertanyaan guru sehingga proses pembelajaran menjadi menarik, kondusif dan belajar sesuai rencana.

Peneliti dengan berusaha menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran siklus 1. Hasilnya peneliti memperoleh catatan bahwa peserta didik belum sepenuhnya aktif dalam mengeluarkan pendapatnya, masih ada peserta didik yang pasif, belum mau bekerjasama dengan kelompoknya, serta belum mau memberi tanggapan terhadap kelompok lain. Sehingga langkah-langkah pembelajaran model PBL belum begitu lancar dilaksanakan.

Untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1, peneliti merancang perbaikan untuk pembelajaran pada siklus 2. Peneliti akan lebih mengintensifkan waktu pada kegiatan pemahaman konsep dan menyiapkan media yang lebih menarik perhatian peserta didik.

### 3. Hasil Siklus 2

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 2 ini merupakan perbaikan dari perencanaan pada siklus 1. Perencanaan pada siklus 2 ini merupakan upaya dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan refleksi pada siklus 1. Sedangkan instrument yang digunakan tidak berbeda jauh dengan siklus 1, hanya saja pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan penyempurnaan sesuai dengan kekurangan-kekurangan pada siklus 1. Pada siklus 2 peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan model PBL dari peserta didik dan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan guru. Berdasarkan lembar observasi guru, perolehan skor pada kegiatan pembelajaran siklus 2 memperoleh jumlah skor 68, skor rata-rata 4 dengan predikat baik. Berdasarkan lembar observasi peserta didik, aktivitas keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus 2 memperoleh skor rata-rata 3 dengan predikat baik. Hasil belajar diketahui bahwa peserta didik yang mencapai KKM 70 sebanyak 23 anak atau sebesar 74%, sementara peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 anak atau sebesar 26%. Nilai rata-rata kelas mencapai 73,55, dengan nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 100.

**Tabel 3.** Hasil Belajar pada Siklus 2.

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 70	23	74 %	Tuntas
< 70	8	26 %	Tidak Tuntas

Dari hasil penelitian siklus 2 menggunakan model PBL, hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 2 Ngawen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peneliti berhasil menaikkan hasil belajar peserta didik pada materi tema 1 Selamatkan MakhluK Hidup. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus 2. Dari hasil pengerjaan evaluasi oleh peserta didik pada proses pembelajaran siklus 2, mendapatkan hasil yang cukup memuaskan yaitu sebanyak 23 peserta didik mencapai KKM, atau sebesar 74%. Adapun peserta didik mendapat nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata kelas 73,55. Menurut lembar observasi pada siklus 2, Sebagian besar peserta didik mulai lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, serta senang dengan proses pembelajaran yang menggunakan model PBL.

Meskipun hasil belajar sudah mengalami peningkatan yang signifikan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu: (1) Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada materi tema 1 Selamatkan MakhluK Hidup yang ditandai dengan nilai rata-rata peserta didik yang melampaui KKM di atas 70 sebanyak 75%, sedangkan pada hasil belajar siklus 2 menunjukkan peserta didik melampaui KKM sebesar 74%. (2) Meningkatnya keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif mencapai 80%, sedangkan hasil observasi pada siklus 2, persentase keaktifan peserta didik baru mencapai 78%.

### 4. Hasil Siklus 3

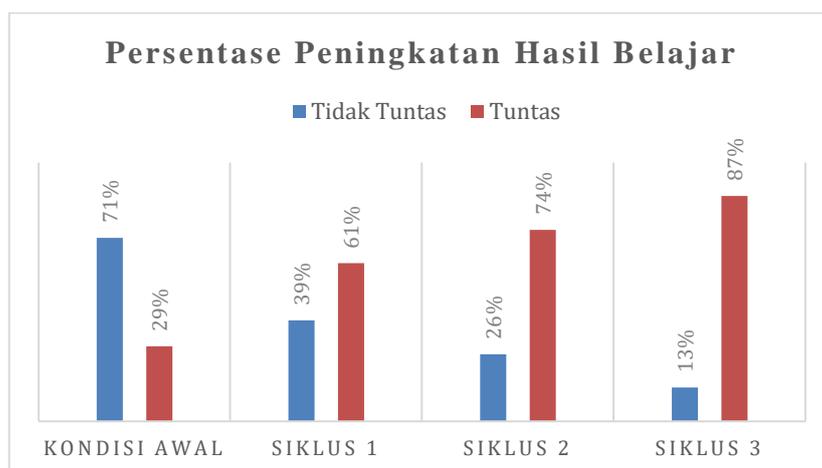
Perencanaan yang dilakukan pada siklus 3 ini merupakan perbaikan dari perencanaan pada siklus 1 dan 2. Perencanaan pada siklus 3 ini merupakan upaya dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan refleksi pada siklus 1 dan 2. Sedangkan instrument yang digunakan tidak berbeda jauh dengan siklus 1 dan 2, hanya

saja pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan penyempurnaan sesuai dengan kekurangan-kekurangan pada siklus 1 dan 2. Pada siklus 3 peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan model PBL dari peserta didik dan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan guru. Berdasarkan lembar observasi guru, perolehan skor pada kegiatan pembelajaran siklus 3 memperoleh jumlah skor 81, skor rata-rata 5 dengan predikat baik. Berdasarkan lembar observasi peserta didik, aktivitas keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus 3 memperoleh skor rata-rata 3 dengan predikat baik. Hasil belajar diketahui bahwa peserta didik yang mencapai KKM 70 sebanyak 27 anak atau sebesar 87%, sementara peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 anak atau sebesar 13%. Nilai rata-rata kelas mencapai 80, dengan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi 100.

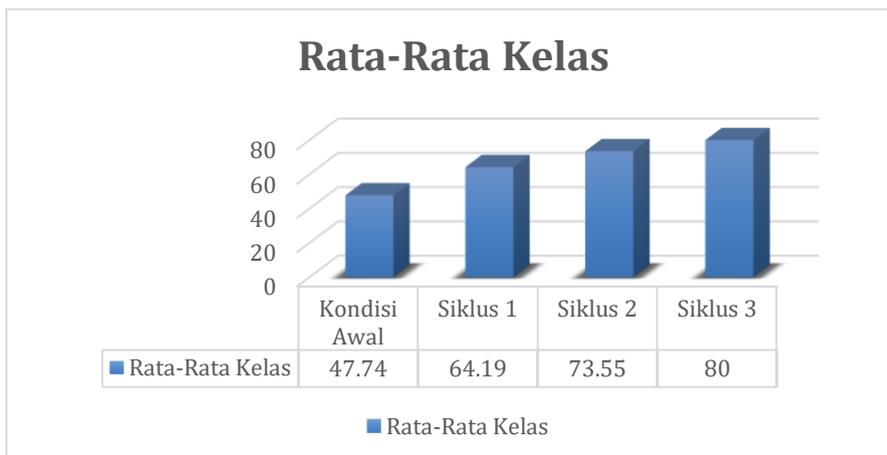
**Tabel 4.** Hasil Belajar pada Siklus 3.

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$\geq 70$	27	87 %	Tuntas
$< 70$	4	13 %	Tidak Tuntas

Menurut lembar observasi pada siklus 3, Sebagian besar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, serta senang dengan proses pembelajaran yang menggunakan model PBL. Keberhasilan dalam pembelajaran pada siklus 3 yaitu (1) Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada materi tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup yang ditandai dengan nilai rata-rata peserta didik yang melampaui KKM di atas 70 sebanyak lebih dari 75%, di mana pada siklus 3 ini hasil belajar peserta didik berhasil mencapai 87%. (2) Meningkatnya keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif mencapai 80%, di mana hasil observasi pada siklus 3, persentase keaktifan peserta didik baru mencapai 82%. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian proses pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas ini berhenti pada siklus 3.



**Gambar 1.** Persentase Peningkatan Hasil Belajar



**Gambar 2.** Rata-Rata Kelas

Dari tabel serta diagram hasil belajar peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar di setiap siklus pembelajaran sebagai berikut:

1. Rata-rata kelas pada kondisi awal adalah 47,74. Selanjutnya pada siklus 1 meningkat menjadi 64,19. Selanjutnya pada siklus 2 meningkat menjadi 73,55. Lalu pada siklus 3 meningkat menjadi 80.
2. Persentase ketuntasan peserta didik pada kondisi awal hanya 29%, selanjutnya meningkat pada siklus 1 menjadi 61%, pada siklus 2 meningkat menjadi 74% serta pada siklus 3 meningkat menjadi 87%.
3. Persentase peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan yaitu pada kondisi awal sebesar 71%, pada siklus 1 menurun menjadi 39%, pada siklus 2 menurun menjadi 26%, dan pada siklus 3 menjadi 13%.
4. Tingkat keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu 64%, siklus 2 meningkat menjadi 78%, dan siklus 3 meningkat menjadi 82%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian Tindakan kelas dengan model PBL selama 3 siklus pada peserta didik kelas VI materi tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup SDN 2 Ngawen Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan hasil belajar.

## SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup pada kelas VI semester I SDN 2 Ngawen Blora, yang telah dilaksanakan dari siklus 1 sampai siklus 3 dengan menggunakan model PBL diperoleh data sebagai berikut:

- a. Ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 29% menjadi 61% pada siklus 1, meningkat menjadi 74% pada siklus 2, dan meningkat menjadi 87% pada siklus 3.
- b. Rata-rata hasil belajar kelas meningkat dari 47,74 menjadi 64,19 pada siklus 1, meningkat menjadi 73,55 pada siklus 2, dan meningkat menjadi 80 pada siklus 3.
- c. Tingkat keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu 64%, siklus 2 meningkat menjadi 78%, dan siklus 3 meningkat menjadi 82%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI semester I SDN 2 Ngawen Blora Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Al-tabany, Trianto. (2015). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia Group.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Aris, Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Widiyono. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI melalui Model Pembelajaran PBL di SD Karangturi Tahun Ajaran 2021/2022*. [Online]. Tersedia: <https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view/26340>. [4 September 2022]
- Wiriaatmadja. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosda Karya
- Yosepina. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik dengan Problem Basel Learning di Kelas V SD Negeri 46 Parepare*. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/549>. [4 September 2022].